



DISEMINASI MINA WISATA SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI DESA KEBINTIK KECAMATAN PANGKALAN BARU KABUPATEN BANGKA TENGAH

Dissemination Of Mina Tourism As An Alternative For Marine Tourism Development In Kebintik Village, Pangkalan Baru District, Bangka Tengah District

Endang Bidayani*, Robin, Ahmad Fahrul Syarif

Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung

Jln. Kampus Peradaban, Kampus Terpadu UBB, Kepulauan Bangka Belitung 33172

*Alamat Korespondensi: endangbidayani@gmail.com

(Tanggal Submission: 10 November 2023, Tanggal Accepted : 2 April 2024)



Kata Kunci :

Bahari, Bangka Tengah, Kebintik, Mina Wisata, Perikanan

Abstrak :

Mina wisata diartikan sebagai konsep pendekatan pengelolaan terpadu berbasis konservasi dengan menitikberatkan pada pengembangan perikanan dan wisata Bahari. Pengembangan konsep minawisata bertujuan mengembangkan perekonomian masyarakat wilayah berbasis pada pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan, perikanan, dan pariwisata secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu. Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kebintik akan difokuskan pada kegiatan sosialisasi, FGD dan pendampingan program wisata bahari alternatif guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Mitra belum optimal mengelola kawasan mina wisata; dan 2) Mitra belum memiliki pengetahuan terkait pengelolaan Kawasan mina wisata. Pelaksanaan PkM adalah partisipatif atau melibatkan masyarakat dalam tahapan PkM yang akan difokuskan pada: 1) kegiatan sosialisasi, 2) *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menyusun prioritas strategi pengembangan mina wisata berbasis potensi lokal, dan 3) penguatan kelembagaan pengelola Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas kunjungan wisatawan; 2) Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dari kegiatan mina wisata; dan 3) Peningkatan pendapatan masyarakat. Indikator capaian Program adalah: 1) Peningkatan partisipasi masyarakat; 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat; 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat; dan 4) Peningkatan kemandirian masyarakat. Hasil kegiatan, Pemerintah Desa Kebintik dan masyarakat mampu berkontribusi positif pada semua tahapan kegiatan dengan baik. Program rintisan wisata Bahari yang digagas adalah bersih pantai dan penyediaan tong sampah, serta pemasangan net volley Pantai.

Key word :

*Maritime, Central
Bangka,
Kepolitik, Mina
Wisata, Fisheries*

Abstract :

Mina Wisata is defined as the concept of a conservation-based integrated management approach with an emphasis on developing fisheries and marine tourism. The development of the concept of minawisata aims to develop the economy of regional communities based on the integrated use of the potential of marine, fisheries and tourism resources in a particular region. The Community Service Program in Kepolitik Village will focus on outreach activities, FGDs and assistance with alternative marine tourism programs to increase tourist visits. The objectives of this activity are: 1) Partners have not managed the tourist interest area optimally; and 2) Partners do not yet have knowledge regarding the management of tourist interest areas. The implementation of PkM is participatory or involves the community in the PkM stages which will focus on: 1) socialization activities, 2) Focus Group Discussions (FGD) to develop strategic priorities for developing tourist attractions based on local potential, and 3) strengthening the institutional management of tourist attractions as an alternative development Marine tourism. The outputs resulting from this activity are: 1) Increasing the quantity and quality of tourist visits; 2) Increasing community understanding and skills regarding tourism activities; and 3) Increase in community income. Program achievement indicators are: 1) Increased community participation; 2) Increasing community welfare; 3) Increasing community knowledge; and 4) Increasing community independence. As a result of the activities, the Kepolitik Village Government and the community were able to contribute positively to all stages of the activities well. The marine tourism pilot program initiated was cleaning beaches and providing rubbish bins, as well as installing beach volleyball nets.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Bidayani, E., Robin., & Syarif, A. F. (2024). Diseminasi Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari Di Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2204-2210. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1344>

PENDAHULUAN

Istilah minawisata berasal dari kata mina yang artinya perikanan dan wisata yang artinya pariwisata. Jadi secara singkat minawisata dapat diartikan sebagai konsep pendekatan pengelolaan terpadu yang berbasis konservasi dengan menitikberatkan pada pengembangan perikanan dan pariwisata Bahari. Pengembangan konsep minawisata bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat wilayah yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan, perikanan, dan pariwisata secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu (Kasnir, 2011).

Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah ditetapkan sebagai Kawasan Mina Wisata oleh Gubernur Propinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Maret 2021. Tujuan program perpaduan pariwisata dengan perikanan ini diharapkan memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi nelayan tradisional. Penetapan Pantai Sampur Desa Kebintik sebagai Kawasan mina wisata sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Dokumentasi kegiatan survei Tim Pengabdian di Kawasan mina wisata Desa Kebintik tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Tim survei dan (b) Pantai Sampur

Kegiatan yang mendukung wisata bahari sebagai konsep dasar kegiatan mina wisata antara lain berenang diving, snorkeling, wisata fotografi bawah air, olahraga pantai dan beach festival. Sedangkan wisata kuliner antara lain aneka olahan kuliner dari hasil laut, perikanan dan mangrove seperti manisan rumput laut, aneka olahan produk makanan dari mangrove dan otak-otak (Agrozine, 2021).

Yudasmara, (2016) & Yudasmara, (2017) bahwa model mina wisata yang dapat dikembangkan antara lain mina wisata budidaya laut (ikan hias dan karang) dan mina wisata perikanan tangkap (mancing dan *spearfishing adventures*). Menurut Hardijanto, (2020), pembenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas, peningkatan investasi serta penguatan kapasitas pengelola wisata dan kelembagaan yang ada, pengembangan paket mina wisata berbasis tematik dan lintas wilayah, pemasaran dan promosi produk mina wisata yang atraktif dan efektif, merupakan strategi pengembangan mina wisata. Subarkah, (2017) kelompok masyarakat dapat mengembangkan pariwisata berbasis kawasan dengan mengolah dan mengemas lahan perikanan kelompok sebagai kawasan rekreasi alam.

Noor, (2021), sejumlah program pengembangan mina wisata antara lain: pembangunan sarana dan prasarana, perancangan minawisata, peningkatan sanitasi, penguatan kelembagaan, pengembangan produk perikanan, dan penguatan promosi. Sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tang, (2019), pengembangan mina wisata dapat menjadi alternatif bentuk wisata di kawasan pesisir dan laut, serta meningkatkan keuntungan ekonomi.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah : 1) Mitra belum optimal mengelola kawasan mina wisata; dan 2) Mitra belum memiliki pengetahuan terkait pengelolaan Kawasan mina wisata. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain: 1) Membantu masyarakat mendapatkan usaha sampingan dari kegiatan wisata berbasis perikanan tangkap; dan 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat dari kegiatan mina wisata.

Permasalahan yang dihadapi mitra seyogyanya dapat dicarikan solusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan bertujuan Diseminasi Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari. Indikator capaian Program yang dituju adalah: 1) Peningkatan partisipasi masyarakat; 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat; 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat; dan 4) Peningkatan kemandirian masyarakat.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas kunjungan wisatawan; 2) Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dari kegiatan mina wisata; dan 3) Peningkatan pendapatan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan PkM adalah partisipatif atau melibatkan masyarakat dalam tahapan PkM yang akan difokuskan pada: 1) kegiatan sosialisasi, 2) *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menyusun prioritas strategi pengembangan mina wisata berbasis potensi lokal, dan 3) penguatan kelembagaan pengelola Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari. Kegiatan sosialisasi dan FGD

melibatkan Pemerintah Desa Kebintik, dan masyarakat Desa Kebintik dan mahasiswa Program Studi Perikanan Tangkap yang berjumlah 60 orang.

Kegiatan sosialisasi melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai desa. Kegiatan sosialisasi meliputi pengenalan tim, pengenalan program, dan manfaat program.

Kegiatan FGD bertujuan menyusun prioritas program dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat. Prioritas kegiatan PkM di Desa Kebintik adalah kegiatan bersih Pantai, penyediaan sarana volley Pantai dan tong sampah di sepanjang Pantai untuk mendukung kegiatan rekreasi.

Strategi pengembangan mina wisata mengacu pada Hardijanto, (2020) & Noor, (2021), antara lain dengan pengembangan paket mina wisata berbasis tematik dan lintas wilayah, pembenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas, pemasaran dan promosi produk mina wisata yang atraktif dan efektif, peningkatan investasi serta penguatan kapasitas pengelola wisata dan kelembagaan yang ada, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan produk perikanan, dan penguatan promosi.

Penguatan kelembagaan pengelola dilakukan dengan membantu pengelola menentukan prioritas program, menentukan tujuan yang akan dicapai, dan memberikan pendampingan hingga program berjalan sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi melibatkan masyarakat sekitar yang berjumlah 30 orang. Dalam kesempatan ini, tim menyampaikan rencana program dan jadwal pelaksanaan program. Sosialisasi merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan program. Menurut Nugraha, (2021), pengembangan Desa Wisata merupakan upaya pemerintah desa dalam membangun sistem pariwisata dari desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diperkuat Soeswoyo, (2020), sosialisasi sadar wisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat. Engriani, (2016), sosialisasi juga dapat meningkatkan kunjungan wisata.

Sosialisasi berkaitan dengan ekowisata berkelanjutan. Menurut Juliana *et al.*, (2023), pariwisata berkelanjutan adalah konsep pariwisata meliputi aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Prinsip-pariwisata berkelanjutan antara lain konservasi alam, pengelolaan sumberdaya berkelanjutan, dan pengembangan masyarakat lokal.

Sosialisasi juga berkenaan dengan penanganan keselamatan di air. Menurut Suhairi *et al.*, (2021), sosialisasi terkait keterampilan penyelamatan sangatlah penting dan sebaiknya dikuasai agar dapat mempertahankan diri.

2. Focus Group Discussion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebintik difokuskan pada kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menyusun prioritas strategi pengembangan mina wisata berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan FGD, program rintisan wisata bahari yang digagas adalah bersih pantai dan penyediaan tong sampah, serta pemasangan net volley pantai. Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. (a) Pembuatan tong sampah untuk area Pantai Sampur; (b) Kegiatan bersih pantai; dan (b) Pembuatan net volley pantai.

Kegiatan bersih pantai dan penyediaan sarana prasarana adalah bagian strategi pengembangan wisata. Hal ini sesuai pendapat Munggar, (2013), fasilitas wisata berkontribusi pada kepuasan wisatawan. Pengembangan ekowisata di mina wisata juga dipengaruhi kenyamanan wisatawan saat berwisata. Hal ini sesuai pendapat Winarno *et al.*, (2021), peningkatan sarana dan prasarana wisata akan membuat pengunjung nyaman saat berwisata, sehingga ekowisata di lokasi tersebut akan berkembang.

Strategi untuk mengembangkan desa wisata berkelanjutan diantaranya mengoptimalkan sumberdaya lokal, membuat perencanaan, pelibatan masyarakat, mengelola pendanaan internal, dan memperkuat kelembagaan (Utomo & Satriawan, 2017), serta membangun jaringan (Unga *et al.*, 2011).

3. Penguatan Kelembagaan Pengelola

Penguatan kelembagaan pengelola Kawasan Mina Wisata yang dilakukan antara lain melibatkan karang taruna desa untuk turut berpartisipasi mendukung program pengembangan

Kawasan Mina Wisata Pantai Sampur. Hal ini bertujuan, agar program yang sudah dirintis dapat dilanjutkan dan dikembangkan.

Upaya rintisan pengembangan Kawasan Mina Wisata Pantai Sampur di Desa Kebintik diharapkan dapat dilanjutkan masyarakat. Sehingga, kedepan Kawasan ini mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat yang mayoritas adalah nelayan tradisional. Hal ini diperkuat pendapat Tang, (2019), pengembangan mina wisata dapat meningkatkan keuntungan ekonomi dan menjadi alternatif bentuk wisata di kawasan pesisir dan laut.

Kegiatan PkM berfokus pada bersih pantai dan penyediaan sarana tong sampah di beberapa titik sepanjang pantai, serta pengadaan sarana olah raga pantai berupa net volley. Hal ini bertujuan penataan kawasan dan penyediaan sarana wisata pantai. Pengadaan sarana dan prasarana ini sesuai pendapat Hardijanto, (2020), merupakan salah satu strategi pengembangan mina wisata yakni pembenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas. Kedepan diharapkan pemasaran dan promosi produk mina wisata yang lebih atraktif dan efektif.

Penguatan kelembagaan pengelola Kawasan Mina Wisata bertujuan agar Kawasan ini lebih berkembang. Hal ini sesuai pendapat Subarkah, (2017) & Noor, (2021), bahwa kelompok masyarakat ini dapat mengembangkan pariwisata berbasis kawasan sebagai kawasan rekreasi alam, antara lain *beach festival*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Pemerintah Desa Kebintik dan masyarakat mampu berkontribusi positif pada semua tahapan kegiatan dengan baik. Program rintisan wisata Bahari yang digagas adalah bersih pantai dan penyediaan tong sampah, serta penyediaan sarana volley Pantai.

Saran, komitmen yang kuat dari pemerintah desa untuk mewujudkan Desa Kebintik sebagai Desa Mina Wisata dapat diwujudkan dalam bentuk fasilitasi pendanaan untuk mendukung atraksi wisata berbasis perikanan. Sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung, dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung atas Skema Hibah Penguatan Pusat Kajian Tahun 2023, mitra pengabdian kepada masyarakat Pemerintah Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, dan mahasiswa yang terlibat dalam teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Engriani, Y. (2016). Meningkatkan Kunjungan Wisata Dengan Sosialisasi Sapta Pesona Wisata Di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Praktik Bisnis*, 4(2).
- Hardjanto, K. (2020). Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 12(2), 75-85.
- Juliana, J., Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, N. B., & Pramono, R. (2023). Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata BagoT. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4871-4880.
- Kasnir, M. (2011). Analisis Aspek Ekologi Penatakelolaan Minawisata Bahari Di Kepulauan Spermonde Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Ilmu Kelautan: Indonesian Journal Of Marine Sciences*, 16(2), 61-69.
- Munggar, P. N. P. (2013). *Kontribusi Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Wana Wisata Ranca Upas Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14-22.

- Noor, N. M., Utomo, D. S. C., Hastuti, A. Y., Habibi, A., & Ali, M. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung. *Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*, 9(1), 103-114.
- Rahmat Subarkah, B. A. G. U. S. (2017). *Analisis Tingkat Keberhasilan Dan Strategi Pengembangan Mina Wisata Menayu Di Desa Menayu Kecamatan Muntilan*. [Doctoral Dissertation]. Upn" Veteran" Yogyakarta.
- Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.
- Suhairi, M., Lauh, W. D. A., Hardika, N., Yane, S., Abdillah, A., Effendi, A. R., ... & Wardani, R. (2021, March). Sosialisasi Penanganan Keselamatan di Air Untuk Lifeguard Pada Objek Wisata Air Kota Pontianak. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 156-164).
- Tang, B., & Asmidar, A. (2019). Kajian Mina Wisata Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Kawasan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries (Joint-Fish): Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap Dan Ilmu Kelautan*, 2(2), 236-247.
- Unga, K. L. O., Benyamin, I. M., & Barkey, R. A. (2011). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. *Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin: Makassar*.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142-153.
- Winarno, G. D., Darmawan, A., Harianto, S. P., Wulandari, C., & Febryano, I. G. (2021). Persepsi pengunjung dalam pengembangan ekowisata di Wana Wisata Tanjung Harapan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(3).
- Yudasmara, G. A. (2017). Pengelolaan Kawasan Pesisir Kabupaten Buleleng Melalui Pengembangan Mina Wisata Bahari (Management Of Buleleng Coastal Areas Through The Marine Fisheries Tourism Development). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(3), 381-389.
- Yudasmara, G. A. (2016). Mina Wisata Sebagai Alternatif Pengembangan Wisata Bahari Di Kawasan Pesisir Buleleng, Bali Utara. *Jurnal Segara*, 12(1), 23-30